

Article Type : Research Article
Date Received : 13.01.2022
Date Accepted : 15.04.2022
Date Published : 29.05.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PROGRAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN DIKLAT TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS GURU DI ERA SOCIETY 5.0

Hanun Nada Dzakiyyah

Institut Agama Islam Ponorogo, Indonesia (hanundzakiyah71@gmail.com)

Kata Kunci:	Abstrak
Pendidikan dan Pelatihan, Guru, Era Society 5.0	Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini sudah memasuki era society 5.0 dimana manusia dituntut untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan inovasi dan berpusat pada teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengembangan manajemen yang tepat di era society 5.0 agar dapat meningkatkan kualitas guru yang semakin dituntut untuk menguasai teknologi. Penyusunan artikel ini dilakukan menggunakan metode <i>library research</i> yang terdiri dari, penentuan tema pembahasan, pencarian sumber referensi sesuai dengan tema pembahasan, penyusunan isi materi, dan penyimpulan hasil dari beberapa artikel referensi. Teori yang digunakan adalah hubungan antara manajemen diklat dengan kualitas guru di era society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diklat di era sekarang harus melakukan pembaruan sesuai kebutuhan, pendidikan dan pelatihan dikemas menjadi sebuah kegiatan yang mampu meningkatkan pola pikir, inovasi baru, dan juga penguasaan teknologi para guru di sekolah, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang modern sesuai kebutuhan zaman.

Key Words:	Abstracts
Education and Training, Teachers, 5.0 Era	Improvement efforts in the field of education are a must to always be carried out so that a nation can progress and develop along with advances in science and technology, now has entered the era of society 5.0 where humans are required to solve social problems with innovation and centered on technology. This study aims to find out how to develop appropriate management in the era of society 5.0 in order to improve the quality of teachers who are increasingly required to master technology. The preparation of this article was carried out using the library research method which consisted of determining the theme of the discussion, searching for reference sources according to the theme of the discussion, compiling the content of the material, and concluding the results from several reference articles. The theory used is the relationship between training management and teacher quality in the era of society 5.0. The results of the study indicate that education and training management in the current era must carry out reforms according to needs, education and training are packaged into activities that are able to improve mindsets, new innovations, and also mastery of technology for teachers in schools, so as to be able to create modern learning according to the needs of the times.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era modern dirasa semakin pesat, terdapat banyak inovasi serta kreatifitas yang muncul dan terwujud dari pemikiran orang-orang hebat yang bisa kita rasakan manfaat dan juga dampaknya.¹ Saat ini kita memasuki era society 5.0, era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.² Perkembangan ini juga dialami oleh dunia pendidikan, muncul kebijakan, cara, seta budaya pembelajaran baru yang harus di sesuaikan dengan tuntutan zaman. Untuk itu, dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang berkualitas, mampu beradaptasi, serta menguasai perkembangan yang ada. Namun pada kenyataannya para guru belum sepenuhnya memahami apa itu era society 5.0, sehingga belum bisa mengembangkan kreatifitas serta inovasi yang dibutuhkannya dalam mendidik anak-anak bangsa.³ Guru yang berkompeten dan berkualitas tidak semata-mata melalui proses yang mudah, sehingga dibutuhkan suatu pendidikan dan pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kualiatas guru demi menjawab tantangan zaman dan menahirkan generasi muda yang hebat.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.⁵ Menurut Oviyanti, menyatakan pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru.⁶ Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis.⁷ Hal ini disebabkan karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.⁸ Tugas utama guru adalah mengajar. Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik perlu mengerti dan memahami serta memiliki skill yang dapat menunjang dalam pelaksanaan tugas

¹ Muhammad Kristiawan et al., "Inovasi Pendidikan," *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, 2018.

² Ni Putu Yuniarika Parwati and I Nyoman Bayu Pramatha, "Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0," *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2021): 143-58.

³ Ilham Ilham, "PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH: Suatu Kajian Permasalahan Dan Solusi Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2020): 103-24.

⁴ Mukaromah, "Konsep Guru," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018), Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278-93, <http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

⁵ B A B Ii, A Kajian Teori, and Kinerja Guru, "Output Drive From Processes, Human or Otherwise .," 2005, 15-53.

⁶ Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 267-82.

⁷ I Gede Dharman Gunawan, "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 2020, 15-30.

⁸ Yusuf Budi Prasetya Santosa, "Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok," *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 3, no. 1 (2017): 30-36.

pokoknya.⁹ Namun dalam mengajar, guru harus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bentuk lainnya.¹⁰ Devi & Shaik menyebutkan bahwa fungsi pelatihan memungkinkan sumber daya manusia untuk memunculkan potensi mereka. Sebuah program pelatihan yang mendalam berperan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi karyawan, organisasi, dan efektivitas organisasi.¹¹

Saat ini bukan hanya guru saja yang bisa memberikan pendidikan kepada anak-anak. Kemajuan teknologi membuktikan bahwa banyak sekali alternatif yang dapat diakses secara mudah dan cepat melalui media online tanpa memerlukan perantara seorang guru.¹² Namun pengajaran melalui media online yang luas dan tak terbatas juga memberikan dampak negatif tersendiri bagi anak. Sehingga apapun eranya peran guru tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi.¹³ Guru adalah pendidik yang mampu mengontrol langsung anak didiknya, serta memberikan penanaman karakter sejak dini.¹⁴ Berdasarkan pada laporan dari Unesco dalam Global Education Monitoring tahun 2016 menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menduduki urutan 10 dari 14 negara berkembang lainnya, dan peringkat guru di Indonesia menempati urutan terakhir dari 14 negara berkembang.¹⁵ Hal ini dikuatkan dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilihat dari rata-rata nasional hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2018 yang hanya mencapai sekitar 53,02 atau berada di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan sebesar 55,00. Dan hanya ada tujuh provinsi di Indonesia yang dapat mencapai standar UKG yang ditetapkan. Berdasarkan data-data tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di Indonesia, yaitu: kualifikasi pendidikan guru belum memenuhi standar D4/S1, pengembangan diri dari internal dan eksternal yang kurang diperhatikan, pengangkatan dan rekrutmen guru yang terkesan sembarangan, dan upah guru yang tidak sebanding dengan tugasnya.¹⁶

Oleh karena itu, seharusnya guru mempunyai potensi sosial yang adaptif dan transformatif dalam mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan

⁹ Muhammad Shobirin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes," *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies): Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 1, no. 01 (2016).

¹⁰ Aep Saepul Anwar, "PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147-73.

¹¹ I Gede Dharman Gunawan, "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 2020, 16-17.

¹² Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran," *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2017): 1-10.

¹³ Angelina Ika Rahutami and Djoko Suwarno, "Perzpektif-Social and Technological Outlooks on Life" Sebuah Asa Generasi Untuk Generasi", *Perzpektif-Social and Technological Outlooks on Life*, n.d.

¹⁴ Mujahidatul Haibah et al., "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 23-32; Saihu Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 127-48.

¹⁵ Iwan Hermawan, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah, "Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0," *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2020): 117-36.

¹⁶ Hermawan, Supiana, and Zakiah.

berkelanjutan.¹⁷ Pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru dapat melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.¹⁸ Aktualisasi guru adalah mengintegrasikan pikiran dan fisik yang diimbangi dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), karena *emotional intelligence* memiliki keunggulan dibandingkan *intellectual intelligence*, jika yang menjadi penentunya adalah keberhasilan hidup di tengah masyarakat.¹⁹

Salah satu cara untuk menyongsong dan menghadapinya adalah dengan memperbaiki kualitas guru yang harus berada dibarisan terdepan dalam pendidikan melalui pendidikan dan pelatihan.²⁰ Kemajuan teknologi yang cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang.²¹ Hal ini dikemas dalam sebuah manajemen diklat yang sudah mengalami pembaharuan, sehingga siap di terima oleh guru.

Bukan perkara mudah bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti tuntutan zaman ini. Apalagi bagi guru yang sudah berusia tidak muda, mereka harus belajar teknologi modern yang memuat sistem, aplikasi serta media pembelajaran lainnya yang mungkin dulu belum pernah mereka pelajari.²² Lembaga Pendidikan dan pelatihan yang ada pun harus mampu mengemas kegiatan diklat dengan cara baru pula, yang tentunya menarik serta inovatif.²³ Oleh karena itu, tulisan ini hadir dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara pengembangan program manajemen diklat yang tepat bagi para guru dalam meningkatkan kualitas serta kinerjanya, guna memenuhi tuntutan zaman yang semakin modern.

B. METODE

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta bahwa kualitas dan kinerja guru di Indonesia masih kurang memahami dan mengikuti arus perkembangan zaman, kebanyakan dari mereka masih terpaku dengan metode-metode terdahulu sehingga menyebabkan menurunnya kualitas lulusan siswa-siswa Indonesia.

¹⁷ Hira Maulida et al., "MEMACU KUALITAS SDM DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI RUMAH TAHFIDZ AL HIKAM, KEL. PONDOK KACANG TIMUR, KEC. PONDOK AREN. TANGERANG SELATAN," *DEDIKASI PKM* 2, no. 2 (2021): 233-38.

¹⁸ Agus Sutikno, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri," in *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI"*, Seminar Nasional IKA UNY (1), 2018, 45-57.

¹⁹ Mukafi Mohammad, "Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

²⁰ Hermawan, Supiana, and Zakiah, "Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0."

²¹ Mohamad Sukarno, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*, 2020.

²² Dian Marta Wijayanti, *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku)* (Formaci, 2017).

²³ Juwita Juwita, "Mengembangkan Kompetensi Profesional Widyaiswara Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Dimasa Pandemi Covid 19," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 4 (2021): 1754-72.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik dari suatu populasi atau sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian deskriptif lebih fokus pada menjelaskan objek penelitiannya, sehingga penelitian ini akan menghasilkan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti. Kriteria yang dimiliki oleh penelitian deskriptif yaitu masalah yang dirumuskan harus layak untuk diteliti. Rumusan masalah yang ingin diangkat harus dikaji terlebih dahulu apakah rumusan masalah tersebut memiliki nilai ilmiah.²⁴

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer yaitu karya dari Hasan Basri dan A. Rusdiana berjudul Manajemen Pendidikan dan Pelatihan dan sumber data sekunder yang diperoleh buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari buku maupun jurnal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kualitas Guru Era *Society 5.0*

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁵ Mewujudkan masyarakat yang cerdas di era seperti sekarang ini sangat penting digalakkan. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.²⁶ Namun, tujuan tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan Indonesia. Kita harus mengakui bahwa mutu pendidikan di negara kita masih rendah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru.²⁷ Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 39 UU Nomor 20 Tahun 2003, yaitu merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, melakukan pengabdian masyarakat.²⁸

Aktualisasi guru adalah mengintegrasikan pikiran dan fisik yang diimbangi dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), karena menurut Goleman (1996) yang dikutip oleh Ningrum bahwa *emotional intelligence* memiliki keunggulan dibandingkan *intellectual intelligence*, jika yang menjadi penentunya adalah

²⁴ Asef Kholdani, *Repost Story IAIN Kudus* "41-34, 2011", 34.

²⁵ Deni Lesmana, "Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 126-211.

²⁶ Badrut Tamam, "Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2018).

²⁷ Leonard Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).

²⁸ Septin Anggraini, "Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk," in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, 2017, 332-41; Saihu Saihu, "The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 297-323.

keberhasilan hidup di tengah masyarakat.²⁹ Belum selesai dengan hiruk pikuknya era revolusi industri 4.0 Indonesia dikejutkan dengan konsep baru yaitu *society 5.0*.³⁰ Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration* atau yang dikenal dengan 4Cs.³¹

Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team-working*. Mantan Menteri Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Menristek Dikti), Muhammad Nasir, menerangkan bahwa ada empat hal yang harus menjadi perhatian perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi. *Pertama*, pendidikan berbasis kompetensi menjadi salah satu misi utama perguruan tinggi di era sekarang (Pemerintah, 2005). Setiap mahasiswa mempunyai bakat dan kemampuannya masing-masing oleh karena itu, pendekatan teknologi informasi dibutuhkan untuk membantu menentukan program studi yang tepat sesuai dengan kemampuannya. *Kedua*, pemanfaatan (IoT) *Internet of things* pada dunia pendidikan. Dengan adanya IoT dapat membantu komunikasi antara dosen, mahasiswa dalam proses belajar mengajar. *ketiga*, pemanfaatan virtual/augmented reality dalam dunia pendidikan. Dengan digunakannya *augmented reality* dapat membantu mahasiswa dalam memahami teori – teori yang membutuhkan simulasi tertentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknologi 3D pada augmented reality membuat pemakainya merasakan simulasi digital, layaknya kegiatan fisik nyata. Misalkan pada simulasi pesawat terbang yang digunakan oleh para siswa penerbangan untuk lolos uji coba, sebelum melakukan praktik terbang langsung dengan pesawat sebenarnya. *Keempat*, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk.³²

Program Pendidikan dan Pelatihan, Michael R. Carrel dan Robert D. Hatfield (Mangkupraira, 2003) membagi program pelatihan menjadi dua, yaitu:

1. Program pelatihan umum dan spesifik. Pelafihan umum merupakan pelatihan yang mendorong karyawan untuk memperoleh keterampilan yang dapat dipakai di hampir semua jenis pekerjaan.
2. Pelatihan karyawan meliputi keahlian dasar yang biasanya merupakan syarat kualifikasi pemenuhan pelatihan umum. Misalnya, cara belajar untuk memperbaiki kemampuan menulis dan membaca serta memimpin rapat dan bermanfaat bagi setiap pengusaha, siapapun yang secara individu dapat mengerjakannya.

Adapun pelatihan khusus merupakan pelatihan yang mendorong karyawan memperoleh informasi dan keterampilan yang sudah siap pakai, khususnya pada bidang pekerjaannya. Pelatihan khusus misalnya mengusahakan agar sistem anggaran organisasi dapat berjalan, karena setiap organisasi memiliki sistem anggaran sendiri. Pelatihan ini secara langsung bermanfaat hanya bagi karyawan yang sudah ada. Menurut Soebagio Atmodiwirio dalam menganalisis kebutuhan diklat, dibandingkan antara hasil pekerjaan atau (kinerja) sekarang yang sedang mereka kerjakan dengan apa yang

²⁹ B A B li, A Kajian Teori, and Kompetensi Guru,” 2014, 8–47.

³⁰ Faulinda Ely Nastiti and Aghni Rizqi Ni'mal'Abdu, “Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.

³¹ Siti Zubaidah, “Mengenai 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” in *2nd Science Education National Conference*, vol. 13, 2018, 1–18.

³² Ely Nastiti Faulinda and 'Abdu Aghni Rizqi Ni'mal, “Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0,” *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.

diinginkan (kinerja yang diharapkan) seperti tercantum dalam standar operasi yang telah ditetapkan bagi setiap pegawai. Adanya perbedaan antara kedua kinerja tersebut merupakan petunjuk tentang adanya permasalahan yang dihadapi oleh pegawai dan organisasi. Perbedaan antara masalah itu merupakan petunjuk yang perlu disiapkan bagi pemilihan strategi diklat.³³

Sehingga penyusunan program diklat bagi guru harus dirancang melalui analisis kebutuhan sesuai perkembangan kebutuhan zaman. Dalam hal ini yang perlu untuk dimasukkan dalam materi diklat adalah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan kreativitas, pengembangan metode pembelajaran, serta pengembangan inovasi.

Materi Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kualitas Guru Era Society 5.0

1. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

Di era informasi ini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Guru perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.³⁴

2. Pengembangan kreativitas

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

3. Pengembangan metode pembelajaran

Guru harus mengembangkan metode pembelajarannya. Pengembangan metode dapat dilakukan dengan mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan. Khaeruddin menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.³⁵

4. Pengembangan inovasi

Inovasi pembelajaran dinilai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Ide, gagasan, tindakan yang dianggap baru dalam bidang tertentu, untuk memecahkan

³³ H Hasan Basri and H A Rusdiana, "Manajemen Pendidikan & Pelatihan," 2015.

³⁴ Ronny Mugara, "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal UPI*, 2011, 1-11.

³⁵ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran" Volume 7, No. 2, Desember 2013 " 7, no. 2 (2013):319 .

masalah yang muncul. Inovasi biasanya muncul karena adanya keresahan pihak tertentu (misalnya guru) tentang penyelenggaraan kegiatan (misalnya pembelajaran) dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Salah satu indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, *enjoy* dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi. Tomoredjo, menyatakan bahwa supaya guru menjadi profesional yang sesuai dengan era global dan digital ini hendaknya guru kurang lebih memiliki sembilan kriteria guru profesional sebagai berikut:³⁶

1. Mahir pada *core competency*-nya
2. Mengerti dan memahami kurikulum beserta aplikasi dan pengembangannya
3. Menguasai pedagogik secara teoritis dan praktis beserta pengembangannya
4. Menjadi pendengar yang baik dan empatik
5. Menguasai *public speaking*, terampil memotivasi dan menginspirasi
6. Menjadi pembaca yang efektif dan *broad minded*
7. Biasa melakukan riset dan penulisan
8. Bisa mengaplikasikan TIK berbasis pembelajaran
9. Menguasai bahasa internasional

Dengan begitu maka dalam program diklat yang akan diikuti oleh seorang guru harus mendatangkan para pemateri dan pelatih yang handal di bidangnya masing-masing. Agar kegiatan dapat mendapatkan hasil yang maksimal serta mampu diterapkan dengan baik oleh para guru.

D. KESIMPULAN

Penyusunan program diklat bagi guru harus dirancang melalui analisis kebutuhan sesuai perkembangan kebutuhan zaman. Dalam hal ini yang perlu untuk dimasukkan dalam materi diklat adalah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan kreativitas, pengembangan metode pembelajaran, serta pengembangan inovasi. Penelitian menggunakan metode ini menunjukkan bahwa cukup efektif, karena dengan memperbanyak kajian secara kepustakaan maka dapat melihat permasalahan secara luas serta mampu menganalisis pemecahan masalah yang ditinjau dari banyak sisi. Penelitian ini dirasa memiliki keterbatasan karena tidak terfokus pada suatu tempat atau orang sehingga sulit untuk diaktualisasikan di lingkungan yang awam terkait hal tersebut.

³⁶ Mampuono Rasyidin Tomoredjo, "Penguasaan ICT: Bekal Guru Profesional Menghadapi Era Global," *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Septin. "Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk." In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1:332-41, 2017.
- Anwar, Aep Saepul. "PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147-73.
- Basri, H Hasan, and H A Rusdiana. "Manajemen Pendidikan & Pelatihan," 2015.
- Faulinda, Ely Nastiti, and 'Abdu Aghni Rizqi Ni'mal. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61-66.
- Gunawan, I Gede Dharman. "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 2020, 15-30.
- Haibah, Mujahidatul, Hasan Basri, Mohamad Eri Hadiana, and Tarsono Tarsono. "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 23-32.
- Hermawan, Iwan, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2020): 117-36.
- Ii, B A B, A Kajian Teori, and Kinerja Guru. "Output Drive From Processes, Human or Otherwise "., 2005, 15-53.
- Ii, B A B, A Kajian Teori, and Kompetensi Guru. "Ii, ' B A B Teori, A Kajian Guru, Kompetensi,' Pp.8-47, 2014., 2014, 8-47.
- Ilham, Ilham. "PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH: Suatu Kajian Permasalahan Dan Solusi Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2020): 103-24.
- Juwita, Juwita. "Mengembangkan Kompetensi Profesional Widyaiswara Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Dimasa Pandemi Covid 19." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 4 (2021): 1754-72.
- Kholdani, Asef. "41-34 ,2011 ",34. ،يروصنموبا ؤمانهاس رب يهاگن 2 يناولهپ نابز و 1 يسودرف .
- Kristiawan, Muhammad, Irmu Suryanti, M Muntazir, Areli Ribuwati, and Agustina AJ. "Inovasi Pendidikan." *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, 2018.
- Leonard, Leonard. "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).
- Lesmana, Deni. "Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 126-211.
- Maulida, Hira, Muhamad Abid, Dede Andi, Melda Wiguna, and Irfan Rizka Akbar. "MEMACU KUALITAS SDM DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI RUMAH TAHFIDZ AL HIKAM, KEL. PONDOK KACANG TIMUR, KEC. PONDOK AREN. TANGERANG SELATAN." *DEDIKASI PKM* 2, no. 2 (2021): 233-38.
- Mohammad, Mukafi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.

- Mugara, Ronny. "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal UPI*, 2011, 1–11.
- Mukaromah. "Konsep Guru." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 198–197.
- Nastiti, Faulinda Ely, and Aghni Rizqi Ni'mal'Abdu. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.
- Oviyanti, Fitri. "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 267–82.
- Parwati, Ni Putu Yuniarika, and I Nyoman Bayu Pramatha. "Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2021): 143–58.
- Putra, Chandra Anugrah. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2017): 1–10.
- Rahutami, Angelina Ika, and Djoko Suwarno. "Perzpektif-Social and Technological Outlooks on Life" Sebuah Asa Generasi Untuk Generasi". *Perzpektif-Social and Technological Outlooks on Life*, n.d.
- Saihu, Abd Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- Saihu, Saihu. "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 127–48.
- . "The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 297–323.
- Santosa, Yusuf Budi Prasetya. "Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok." *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 3, no. 1 (2017): 30–36.
- Shobirin, Muhammad. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes." *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies): Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 1, no. 01 (2016).
- Sukarno, Mohamad. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0." In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*, 2020.
- Sutikno, Agus. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri." In *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY (1)*, 45–57, 2018.
- Syaikhudin, Ahmad. " " Volume 7, No. 2, Desember 2013 " " 7, no. 2 (2013): 313–31.
- Tamam, Badrut. "Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2018).
- Tomoredjo, Mampuono Rasyidin. "Penguasaan ICT: Bekal Guru Profesional Menghadapi Era Global." *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2009.
- Wijayanti, Dian Marta. *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku)*. Formaci, 2017.
- Zubaidah, Siti. "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." In *2nd Science Education National Conference*, 13:1–18, 2018.